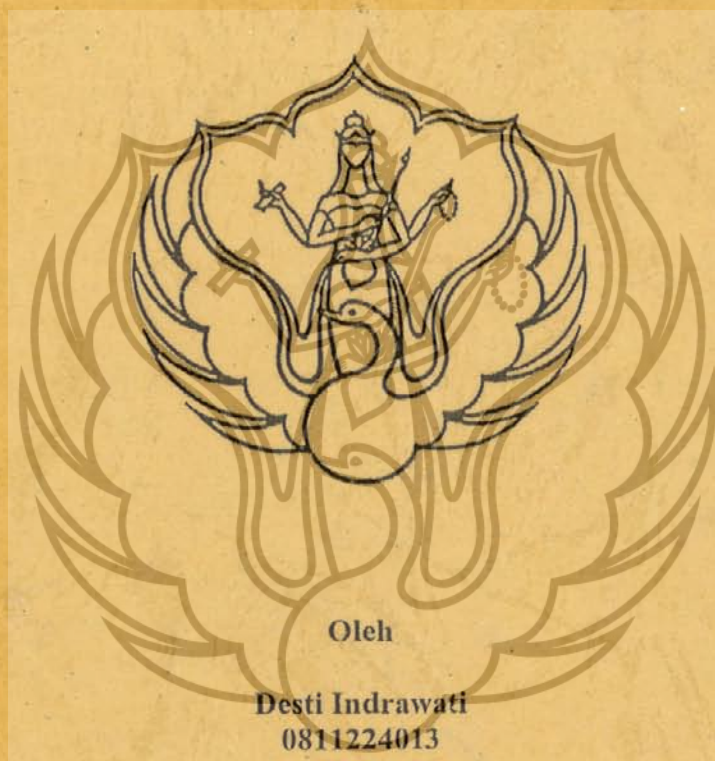


**KUALITAS KOMPETITIF PADUAN SUARA ANAK
(STUDI KASUS: PADUAN SUARA VOCALISTA ANGELS, DI
KLATEN, JAWA TENGAH)**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



**JURUSAN SENI MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**

**KUALITAS KOMPETITIF PADUAN SUARA ANAK
(STUDI KASUS: PADUAN SUARA VOCALISTA ANGELS, DI
KLATEN, JAWA TENGAH)**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV	4181/H/S/2013
KLAS	
TERIMA	18-07-2013
ITD	CT



Oleh

**Desti Indrawati
0811224013**



**JURUSAN SENI MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**



**KUALITAS KOMPETITIF PADUAN SUARA ANAK
(STUDI KASUS: PADUAN SUARA VOCALISTA ANGELS, DI
KLATEN, JAWA TENGAH)**

Oleh :

Desti Indrawati
NIM 0811224013


Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri pendidikan Sarjana
Strata Pertama pada Program Studi S-1 Seni Musik
dengan Konsentrasi Musik Pendidikan

Diajukan kepada:

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**

Tugas Akhir Program Studi S-1 Seni Musik ini
Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
Dinyatakan lulus tanggal 26 Juni 2013

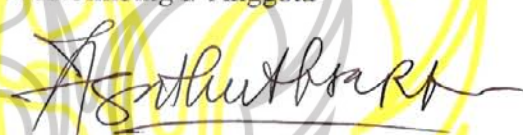
Tim Penguji,




Dr. Andre Andrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua



Dra. Endang Ismudiati, M.Sn.
Pembimbing I/ Anggota



Antonius Gathut Bintarto Tri P, S.Sos., S.Sn.
Pembimbing II/ Anggota



Dra. Suryati, M.Hum
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP. 19560308 197903 1 001

MOTTO:

“Setiap Pria dan Wanita sukses adalah pemimpi – pemimpi besar.

*Mereka berimajinasi tentang masa depan mereka, berbuat sebaik
mungkin dalam setiap hal, dan bekerja setiap hari menuju visi jauh ke
depan yang menjadi tujuan mereka.”*

– Brian Tracy –



Saya persembahkan karya tulis sederhana ini untuk:

Kedua orangtua dan adik saya tercinta

Serta sahabat-sahabat saya yang terkasih

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga penulisan ini dapat terselesaikan dengan baik.

Tugas akhir ini dimaksudkan untuk memenuhi kelengkapan dan persyaratan dalam menyelesaikan jenjang S-1 dalam minat utama Musik Pendidikan Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak karya tulis ini belum tentu dapat diselesaikan pada waktu yang diharapkan. Sehubungan dengan itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus., selaku Ketua Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, beserta staf yang berkenan membantu, melayani, dan member kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Dra. Endang.Ismudiati, M.Sn., selaku dosen pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran dalam membimbing, serta banyak memberikan petunjuk dan saran kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Antonius Gathut Bintarto Tri P, S.Sos., S.Sn selaku dosen pembimbing II yang dengan telaten dan sabar telah memberikan banyak petunjuk dan saran serta membantu dalam proses penulisan tugas akhir.
4. Dra. Suryati, M.Hum., selaku dosen penguji ahli terimakasih atas kritik dan sarannya.
5. Dr. Sukatmi Susantina, M.Hum., selaku dosen wali yang telah mendampingi dan membimbing penulis selama masa studi.
6. Dra. Susanti Andari dan Linda Sitinjak, M.Sn., selaku dosen mayor vokal atas bimbingan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan mayor vokal.

7. Ibu Mars Setiawati dan Bapak Isnawan selaku orangtua terkasih yang telah mencintai, mendidik, membesarkan, serta memberi dukungan dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Yason Christy Pranowo, S.Sn., selaku pemimpin paduan suara Vocalista Angels yang telah membantu memberikan informasi dan mengizinkan penulis untuk menjadikan Vocalista Angels sebagai objek penelitian dalam tugas akhir ini.
9. Albeta Ayu, Yosaffat Rosario, Anindia Wijaya, dan Brigitta Indah, selaku narasumber yang telah membantu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam tugas akhir ini.
10. Januar S. Nugraha yang telah memberikan waktu, cinta kasih dan dukungan kepada penulis dalam membantu proses tugas akhir ini.
11. Hana Azizia, Serenade Hardianingtyas, Devie Putri, Wildati Rahmatina, Andria Setyorini, Antaresta Dyah Pratiwi, terimakasih atas persahabatan ini dan dukungan kalian yang tak henti-hentinya.
12. Felix Avi, Andreas Kumbang, Inggit Sitowati, Oriana Tio Parahita Nainggolan. Pipit Novi, terimakasih atas pengalaman dan kebersamaan konser, juga dukungannya.

Pada karya tulis yang sederhana ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu diharapkan berbagai masukan, kritik, dan saran yang membangun agar karya tulis dapat lebih baik lagi. Penulis berharap karya tulis ini dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan bagi pembaca.

Yogyakarta, Juni 2013

INTISARI

Aktifitas paling maksimal dapat ditunjukkan melalui ajang yang bersifat kompetitif. Salah satu bentuk musik kompetitif adalah paduan suara. Unsur kompetitif yang terdapat di dalam paduan suara bisa dilihat dari bagaimana paduan suara itu berkembang, Paduan suara dapat dikatakan kompetitif apabila telah memenuhi kompleksitas penilaian paduan suara.

Vocalista Angels menjadi salah satu paduan suara yang memiliki reputasi kompetitif dengan prestasi kejuaraan yang berkali-kali diraihnya melalui berbagai ajang lomba paduan suara anak tingkat nasional hingga internasional. Anggota paduan suara ini sebagian besar adalah anak-anak usia sekolah dasar yang memiliki berbagai keterbatasan untuk diarahkan agar memiliki kualitas kompetitif sebagai kelompok paduan suara sejak dini., sehingga terdapat strategi pelatih yang akhirnya menjadi faktor-faktor pendukung dalam pembentukan kualitas paduan suara Vocalista Angels.

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembentukan kualitas paduan suara anak di Vocalista Angels yaitu olah vokal, peran dirigen, kualitas anggota, sistem latihan, tujuan yang sama, komitmen, disiplin, kerja keras, hobi, rasa senang, mental, waktu dan kesehatan.

Kata kunci: Vocalista Angels, Kualitas, Paduan Suara Anak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
INTISARI	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN UMUM PADUAN SUARA	10
A. Sekilas Tentang Paduan Suara	10
1. Pengertian Paduan Suara	10
2. Perkembangan Paduan Suara Saat Ini	10
B. Membentuk Paduan Suara Secara Umum	12
1. Paduan Suara yang Baik	12
2. Paduan Suara Anak	17
C. Sekilas Tentang Teknik Olah Vokal	23
1. Jenis Suara Manusia	23
2. Perubahan Suara	24
3. Olah Vokal Dasar	25
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Paduan Suara di Vocalista Angels	32
1. Terbentuknya Vocalista Angels	32
2. Anggota Vocalista Angels	33
3. Keistimewaan dan Kejuaraan-kejuaraan Vocalista Angels	35
B. Proses Pelatihan Paduan Suara Vocalista Angels	37
1. Jadwal Latihan	37
2. Proses Latihan	39

3. Materi Lagu.....	42
4. Ekspresi dan Interpretasi.....	43
C. Pengenalan Musik pada Anak dalam Paduan Suara Vocalista Angels.....	45
D. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam Membentuk Paduan Suara Anak	46
1. Faktor Teknis	47
2. Faktor Non Teknis	49
 BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
 DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	58
NARASUMBER	59
PERTANYAAN WAWANCARA	62
FOTO-FOTO	64
PARTITUR “TUL JAE NAK”	70

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik adalah bagian dari seni, seni adalah salah satu elemen budaya¹ dan menurut Boedhisantoso musik merupakan salah satu kebutuhan manusia universal yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat.² Merriam dalam bukunya *The Anthropology of Music* mengatakan ada beberapa fungsi dari musik, antara lain yaitu sebagai media bagi orang untuk mengungkapkan perasaan dan sebagai hiburan.³ Selain itu, musik berfungsi sebagai apresiasi, yaitu suatu penghargaan atau penilaian terhadap suatu karya tertentu.

Salah satu cara dalam mengapresiasi musik adalah dengan membuat perbandingan dan menentukan unsur-unsur yang dapat dipakai sebagai tolok ukur untuk menentukan keindahannya. Bentuk yang paling umum dijumpai saat ini adalah dengan melihat festival dan kompetisi. Kompetisi adalah aktivitas dalam mencapai tujuan dengan cara mengalahkan orang lain atau kelompok. Setiap individu mengalami kompetisi dalam hidup. Semangat untuk berkompetisi adalah naluri bawaan manusia. Menurut Edward L. Deci dan Richard M. Ryan, berkompetisi disebut sebagai kebutuhan dasar manusia (*human need*). Selain sudah menjadi naluri bawaan, semangat berkompetisi itu juga diciptakan oleh lingkungan, baik di keluarga atau di sekolah, dan juga di masyarakat. Contoh

¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1986), hal.203-204.

² Boedhisantoso, *Kesenian dan Nilai-nilai Budaya*, (Jakarta: Depdikbud RI, 1982), hal.23.

³ Merriam, A.P, *The Anthropology of Music*, (Chichago: Northwestern University Press, 1987), hal. 219-227.

sederhana dari berkompetisi dalam kehidupan sehari-hari adalah kompetisi dalam memperebutkan nilai terbaik di sekolah.

Sejarah telah mencatat bahwa kompetisi dalam bermusik sudah hadir dalam kehidupan manusia sejak dulu, contohnya pada masa Yunani terjadi kompetisi antara Apollo sang dewa musik yang memainkan alat musik *Kithara*⁴ dengan beberapa oknum mitis dari keturunan manusia yang muncul sebagai seniman yang kemudian menantang dalam kontes musik, salah satunya bernama Thamyric. Selain itu, imam penyanyi yang bernama Marsyas juga memberanikan diri untuk menantang Apollo dengan memainkan seruling yang dibuat oleh Athena, dewi kebijaksanaan. Apollo juga pernah bertanding dengan Pan, dewa hutan yang memainkan *Syrinx*, seruling ciptaannya yang diberi nama dengan bidadari ciptaannya. Sebagai wasit dalam pertandingan, dipilih dewa dari pegunungan Tinilos di daerah Phrygia dan disaksikan pula oleh Midas, raja dari Phrygia.⁵

Seiring berjalannya waktu, bentuk-bentuk kompetisi mulai bermunculan dan beberapa kriteria penilaian ditetapkan untuk membuat tolok ukurnya menjadi lebih jelas. Kompetisi pada masa kini sudah semakin berkembang, merambah ke segala bidang dengan penilaian yang semakin detail dan kompleks. Berbagai event kompetisi diadakan bagi orang-orang yang ingin menunjukkan kebolehan dalam bidangnya dan ingin tampil menjadi yang terbaik. Kompetisi pada umumnya memacu para peserta untuk dapat meningkatkan ketrampilan sampai pada taraf tertentu. Berkompetisi di dalam musik memiliki berbagai arti, misalnya

⁴ Kithara diambil dari bahasa Yunani yang mempunyai arti alat musik gesek dari keluarga Lyre.

⁵ Karl Edmund Prier, *Sejarah Musik Jilid 1* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1991), hal. 20-21.

mengarah kepada teknik permainan yang paling rumit, spesialisasi pada bidang musik tertentu, atau ketrampilan dan keunikan dalam bermusik. Semuanya itu membutuhkan strategi yang berbeda dan disesuaikan dengan target yang diinginkan. Untuk itu setiap individu harus benar-benar mempersiapkan diri dan materi jika ingin menjadi yang terbaik. Salah satu kompetisi bermusik yang banyak dikembangkan saat ini adalah kompetisi paduan suara.

Kompleksitas penilaian kompetisi paduan suara dapat dilihat dari kategori usia, jumlah peserta ideal, bentuk-bentuk paduan suara yang dilombakan, hingga pada keselarasan gerak dan keseimbangan antar suara. Jika ditinjau dari kategori usia, saat ini terdapat beberapa jenis kompetisi paduan suara yaitu paduan suara anak, paduan suara remaja, dan paduan suara dewasa, bahkan untuk kategori paduan suara dewasa pada umumnya masih dibagi lagi berdasarkan jenis suara seperti paduan suara campuran (*mixed choir*) dan paduan suara sejenis. Pengelompokan tersebut masih ditambah dengan penentuan materi lagu yang dibawakan seperti kategori *musica sacra*, *folklore*, dan *popular music*.

Setiap jenis paduan suara memiliki tantangan masing-masing agar bisa dinilai sebagai yang terbaik. Tantangan umum yang dihadapi dalam pembentukan sebuah paduan suara adalah terletak pada pembentukan suara, ketepatan nada, ekspresi, interpretasi, dan materi lagu, yang akan dibawakan yang umumnya harus dikuasai dalam rentan waktu persiapan yang relative terbatas. Kompleksitas tantangan semakin diperbesar secara khusus pada jenis paduan suara anak. Sikap anak yang masih senang bermain dan kemampuan berkonsentrasi yang relatif singkat akan menjadi sebuah tantangan tersendiri terutama saat mempelajari

materi dan membentuk kualitas paduan suara tertentu yang dibutuhkan dalam berkompetisi.

Paduan suara anak umumnya beranggotakan anak-anak berusia 7-12 tahun. Rentang usia tersebut merupakan rentang usia sekolah dasar dan menurut Erik Erikson, pada masa ini anak sangat aktif mempelajari apa saja yang ada di lingkungannya. Dorongan untuk mengetahui dan berbuat terhadap lingkungannya sangat besar, tetapi karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuannya, kadang-kadang ia menghadapi kesukaran, hambatan, bahkan kegagalan. Hambatan dan kegagalan ini kadang-kadang membuat anak merasa rendah diri. Saat anak-anak berada pada masa ini, area sosialnya bertambah luas dari lingkungan keluarga merambah ke lingkungan sekolah. Pada masa ini terdapat pengembangan anak yang pada awalnya hanya sebagai fantasi semata, namun seiring bertambahnya usia berkembang pikiran bahwa rencana yang ada harus dapat diwujudkan. Anak di usia ini dituntut untuk dapat merasakan suatu keberhasilan, sehingga dapat dikembangkan sikap rajin.⁶

Pengembangan sikap rajin tersebut dapat dimunculkan saat anak diarahkan untuk bisa merasakan keberhasilan dalam suatu kelompok. Strategi inilah yang diharapkan mampu mengatasi keterbatasan konsentrasi pada anak dan menjadi salah satu strategi terbaik bagi pengembangan paduan suara anak. Peran guru dalam masa ini juga sangat berpengaruh pada diri anak. Guru dalam hal ini adalah pelatih paduan suara. Menurut Suryosubroto, keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar

⁶ Erik H. Erikson, *Childhood dan Society*, (New York: Norton, 1950).

mengajar.⁷ Jika pandangan tersebut dikaitkan dengan proses belajar mengajar pada paduan suara anak, maka dapat dikatakan bahwa pelatih paduan suara anak tersebut memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan maupun prestasi yang mungkin diraih.

Di antara sekian banyak paduan suara anak di Indonesia, terdapat salah satu paduan suara yang mempunyai reputasi kompetitif tingkat internasional yaitu paduan Vocalista Angels. Paduan suara ini berasal dari Klaten, Jawa Tengah. Prestasi yang dicapainya berupa penghargaan kejuaraan yang berkali-kali diraih melalui berbagai ajang lomba paduan suara anak mulai dari tingkat nasional hingga internasional. Bagi sebuah paduan suara anak yang memiliki prestasi nasional bahkan internasional tentu akan membutuhkan kualitas-kualitas tertentu yang dapat dijadikan tolok ukur untuk paduan suara anak yang lain. Keunggulan prestasi mereka sebagai sebuah paduan suara anak menjadi suatu penelusuran yang menarik mengingat rentang usia anggotanya dan sifat alami anak yang menjadi tantangan untuk mewujudkan paduan suara anak dengan keunggulan tertentu.

B. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang masalah yang telah diungkapkan maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengenalan musik kepada anggota paduan suara Vocalista Angels?

⁷Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 36.

2. Faktor-faktor apa saja yang membuat paduan suara tersebut mampu mencapai kualitas kompetitif dalam bermusik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara mengenalkan musik khususnya paduan suara kepada anak usia sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui strategi pelatih paduan suara anak dalam membentuk paduan suara hingga mampu mencapai kualitas kompetitif.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya mengembangkan kualitas paduan suara anak yang baik di masyarakat.
2. Dapat digunakan untuk memberikan informasi dan motivasi kepada para penanggungjawab kegiatan bermusik pada anak, agar dapat mempelajari strategi tersebut dan mengupayakan pembentukan paduan suara yang semakin terorganisir dengan baik.
3. Menjadi sumber acuan bagi penelitian-penelitian serupa di kemudian hari.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung pengetahuan dan pemahaman penulis dalam membahas permasalahan yang ada, maka penulis mempergunakan beberapa buku acuan.

Buku-buku acuan tersebut antara lain:

Carrie dan David Grant, *Total Singing Tutor (The Complete Guide to Singing, Performing and Recording)*, Carlton Books, UK, 2007, buku ini memberikan informasi yang mencakup tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pembentukan karakter suara penyanyi. Selain itu, buku ini juga memaparkan berbagai wacana baru seputar instrumen musik vokal yang mendukung dalam kegiatan vokal.

Drs. Slamet Raharjo, *Teori Seni Vokal*, Media Winata, Semarang, 1990, buku ini berisi tentang teknik-teknik pemanfaatan organ-organ tubuh yang berkaitan dengan pembentukan suara manusia.

Michael Jochen, *Master Strategies for Choir*, Hal Leonard Corporation, Milwaukee, 2005 berisi tentang strategi untuk membentuk suatu paduan suara yang baik dengan mempelajari produksi suara untuk paduan suara dan memberikan tata cara di panggung.

Dr. Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Penerbit Mandar Maju, Bandung, 1995, berisi tentang psikologi perkembangan anak dalam tahap usia.

F. Metode Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah paduan suara Vocalista Angels di Klaten, Jawa Tengah.

2. Tahap awal pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang bermaksud untuk memahami dan mendeskripsikan pengalaman-pengalaman yang dialami oleh penulis.⁸ Adapun metode penelitian penulisan terdiri dari berbagai tahap:

a. Menentukan materi penelitian

Bagian ini merupakan tahap awal penelitian yang nantinya sangatlah menentukan materi penelitian yaitu daya jangkau, kemampuan penelitian, dan waktu penelitian. Setelah itu penulis menentukan persoalan yang diminati dari objek penelitian.

b. Tahap pengumpulan data

Penulis meminta izin kepada pelatih Vocalista Angels untuk menjadikan paduan suara tersebut sebagai objek penelitian. Kemudian penulis membuat janji dengan pelatih untuk melakukan pengamatan langsung di lokasi untuk melihat, mengamati, dan meneliti fakta yang ada di lapangan. Untuk penelitian lapangan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lokasi penelitian. Tujuan penulis melakukan observasi adalah untuk mengamati langsung latihan Vocalista angels dan menyajikan gambaran di lokasi untuk menjawab pertanyaan.

⁸ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 6

2) Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dari narasumber yang sudah ditetapkan, dilakukan dengan cara tanya jawab. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui lebih lanjut tentang Vocalista angels dan untuk mendapat informasi yang dibutuhkan. Dalam wawancara ini, penulis menyiapkan beberapa pertanyaan untuk narasumber, yaitu pelatih dan empat anggota Vocalista angels.

3) Dokumentasi mencari data mengenai hal-hal yang dibutuhkan yang berupa foto dan video. Tujuan dokumentasi adalah melengkapi hasil penelitian.

4) Kepustakaan

Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data melalui buku, surat kabar, dan internet.

B. Sistematika Penulisan

Laporan tugas akhir ini disusun dengan sistematika sebagai berikut, yaitu bab I berisi isi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II menguraikan seluk beluk paduan suara secara umum dan paduan suara anak. Bab III menguraikan seluk beluk paduan suara Vocalista Angels, menguraikan kegiatan pelatihan paduan suara Vocalista Angels dan membahas tentang faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembentukan paduan suara anak, dan bab IV merupakan kesimpulan dan saran.